

EDISI : Kamis, 14 Maret 2019

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :  
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI  
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL  
SETDA KABUPATEN BULELENG



Media : Radar Bali

Kategori : Senderan

## SENDERAN



EKA PRASETYA/RADAR BALI

**BAHAYA:** Senderan Tukad Buleleng yang jebol dan mengancam rumah warga di atasnya.

## Jebol, Rumah Nyaris Amblas

**SINGARAJA** – Senderan di tepi Tukad Buleleng, amblas. Senderan yang amblas itu nyaris membuat rumah Made Tirtayasa, 59, warga Lingkungan Barat Kelurahan Banyuning ikut hanyut. Penanganan senderan itu, kini masih menanti hasil koordinasi dengan Balai Wilayah Sungai (BWS) Bali-Penida.

Tirtayasa mengatakan senderan di belakang rumahnya itu jebol tepat saat hari raya Nyepi, Kamis (7/3) pekan lalu, sekitar pukul 20.00 malam. Tadinya ia bersama sang istri, Ketut Pinarti, 57, tengah berada di ruang keluarga. Tiba-tiba saja rumah mereka bergetar. Tadinya mereka mengira sedang ada gempa. Namun setelah dicek, ternyata senderan di belakang rumah mereka sudah jebol. Akibatnya tembok dapur dan kamar mandi sudah tergerus air sungai. Kamar tidur yang biasa mereka tempati juga nyaris amblas. "Pas itu memang air sungainya besar sekali. Apalagi hujan itu *kan* sudah dua hari. Pas kejadian itu rumah ini bergetar. Makanya saya dan istri waktu itu panik," katanya.

Hingga kini ia bersama istri memutuskan tidur di ruang keluarga. Sebab lantai dan tembok kamar yang biasa mereka tempati, sudah mulai retak. Apabila mereka tidur di kamar, dikhawatirkan terjadi peristiwa serupa. "Ini rumah satu-satunya. Jadi terpaksa tidur di ruang tengah dulu. Takutnya *kan* ada kejadian lagi. apalagi airnya ini *kan* masih deras," imbuhnya. (eps/gup)



Nama Media : Radar Bali

Kategori : kebakaran

# Rumah Guru di Kampung Bugis Terbakar

## Ditinggal Pergi dalam Keadaan Menyala, Kompur Meledak

**SINGARAJA** - Warga di RT 01 Kelurahan Kampung Bugis, pagi kemarin (13/3) dibuat panik. Sebuah kompor meledak, hingga memicu

kebakaran. Beruntung warga langsung berupaya melakukan pemadaman dengan cara swadaya. Sehingga kebakaran tak sampai merembet ke pemukiman lainnya.

Insiden itu terjadi sekitar pukul 11.00 pagi. Rumah milik Fauzan Ali, 40, guru di salah satu madrasah, dilahap api. Akibatnya bagian atap dan genteng rumah rusak karena

tersambar api. Rumah itu pun tak bisa dihuni untuk sementara waktu. Peristiwa berawal saat Mariana, 40, yang juga istri pemilik rumah, tengah memasak wortel. Sekitar pukul 10.00 pagi, Mariana meninggalkan rumah menuju rumah tetangga, yang jaraknya sekitar 100 meter dari rumahnya. Saat ia kembali, ia mendapati asap mengepul dari

atap rumah.

Salah satu tetangga korban, Sumiati, 48, mengatakan, sebelum kebakaran terjadi ia mencium bau gosong. Semula ia mengira kompor di rumahnya belum mati. Namun saat dicek ke dapur, ternyata kompor sudah mati. Ia pun sempat mondar-mandir di depan rumah, mencari sumber bau. Saat melihat ke atas, ia

mendapati asap membubung dari rumah tetangganya. "Saya langsung teriak-teriak di depan rumah sambil mondar-mandir. Untung remaja-remaja masjid sedang kumpul dekat pantai. Jadi langsung dipadamkan seadanya. Sambil tunggu pemadam kebakaran," kata Sumiati.

Akibat kebakaran itu atap rumah korban mengalami

kerusakan. Selain itu sejumlah perlengkapan rumah, seperti lemari pakaian, meja kerja, kasur, dipan, mesin cuci, dan peralatan dapur, juga mengalami kerusakan.

Kasubbag Humas Polres Buleleng Iptu Gede Sumarjaya mengatakan, dari hasil olah tempat kejadian perkara (TKP) dan pemeriksaan saksi-saksi, diduga api berasal dari kompor

yang meledak. Terlebih pemilik rumah mengaku sempat meninggalkan kompor dalam keadaan menyala. "Perkiraan sumber api berasal dari kompor yang sedang menyala. Kompor yang tadinya digunakan memasak, kemudian ditinggalkan ke tetangganya oleh pemilik rumah. Akhirnya itu memicu kebakaran," ujar Sumarjaya. (eps/gup)